

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter merupakan kunci kepemimpinan. Istilah karakter sering diartikan memiliki makna yang sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai atribut atau karakteristik atau gaya atau sifat unik seseorang yang berasal dari pengaruh-pengaruh yang diperoleh dari lingkungan. Menurut Krismantoro (2020) pada prinsipnya, sifat-sifat individu akan terbentuk ketika suatu aktivitas dilakukan secara berulang-ulang dan terjadwal dengan konsisten hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan menjadi sifat yang melekat pada diri seseorang. Subagia (2021) berpendapat asal usul kata karakter dalam bahasa Yunani dan Latin berasal dari istilah *charassein* yang berarti mengukir pola yang abadi dan tidak dapat dihapuskan. Kemudian Muhtarom, Sahlul, & Tsabit (2020) mengemukakan ciri unik seseorang terletak pada karakternya yang tak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial budaya tempatnya tumbuh dan berkembang. Karakteritas individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budayanya yang menciptakan dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter atau watak adalah perpaduan dari seluruh sifat bawaan manusia yang bersifat tetap dan menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya (Zuchdi, 2018).

Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. memaknai karakter sebagai seperangkat sifat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri

seseorang. Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah Pendidikan. Seperti yang dikatakan Hermanto (2022) pendidikan Membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Sepanjang rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, terjadi suatu proses pembelajaran yang berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku individu yang pada akhirnya membentuk kepribadian dan karakternya. Sangatlah sulit untuk mencapai potensi manusia secara maksimal tanpa adanya pendidikan (Sutarjo, 2018).

Sofha, dkk (2023) mengutarakan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi unsur penting untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab sebagai warga negara. PKn tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, disiplin, gotong-royong, dan toleransi. Dalam proses pembelajarannya, PKn menerapkan metode yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi, studi kasus, dan simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode-metode tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami isu-isu sosial serta berpikir kritis terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengenal peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dan berkontribusi positif. Dengan demikian, pembelajaran PKn membantu siswa untuk mengembangkan karakter kuat yang mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan demokratis.

Dalam mengenal peserta didik di tingkat Sekolah Dasar, guru perlu memahami beberapa ciri khas anak di usia ini agar dapat mengerti situasi mereka dengan lebih baik. Penting bagi seorang pendidik untuk menyadari karakteristik siswa agar bisa menggunakan metode pengajaran yang cocok dalam situasi tersebut. Selain memperhatikan kebutuhan peserta didik, terdapat penyebutan karakteristik yang juga perlu diperhatikan berdasarkan pendapat Aminah, dkk (2022) . 1). Anak SD Senang Bermain, 2). Anak SD Senang Bergerak. 3). Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok. 4). Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan/memperagakan Sesuatu Secara Langsung.

Menurut saya, disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk patuh pada peraturan dan aturan yang ada, dikarenakan adanya kesadaran dan motivasi dalam dirinya. Disiplin adalah suatu konsep yang mendorong seseorang untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Suatu norma adalah aturan yang mengatur tindakan dan perilaku yang diinginkan dalam situasi tertentu. Penting untuk diingat bahwa norma tidaklah obyektif atau tidak dapat dirubah seperti satuan pengukuran yang linier seperti meter atau kilometer. Tampaknya, ini adalah aspirasi yang diharapkan oleh masyarakat mengenai tindakan dan perilaku individu serta kelompok dalam lingkungan tersebut mengikuti peran mereka dalam masyarakat. Haryono (2019) berpendapat kedisiplinan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah pelanggaran terhadap aturan yang berlaku demi mencapai suatu tujuan. Disiplin merujuk pada suatu proses atau hasil dari mengarahkan diri agar mencapai tindakan yang lebih efisien dan berhasil.

Pendidikan tidak dapat dicapai tanpa bimbingan, dan bimbingan tidak ada artinya kecuali diarahkan pada tujuan pendidikan. Bimbingan di dalam kelas ini

didedikasikan untuk mengembangkan intelektual dan berbagai kemampuan fisik. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya, yaitu tentang citra dan nilai. Karena itu, menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia untuk menjadi dewasa (citra dan nilai) melalui pengajaran dan latihan. Pada proses pendidikan dan pertumbuhan peserta didik ke arah dewasa sering kali menirukan dan mencontohi hal-hal baik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya sering diperlihatkan nilai-nilai yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh hal-hal yang baik itu pula (Hidayat, 2018).

Menurut Effendy (2017) sejauh ini, pembentukan karakter peduli sosial diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter peduli sosial sangat penting dalam rangka pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pembelajaran merupakan proses menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan yang dihasilkan melalui adanya pembelajaran, dengan adanya pembelajaran seseorang akan memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pengembangan karakter peduli sosial siswa dapat melalui media film, pemanfaatan media berupa film dalam menyampaikan informasi yang menjadi stimulus untuk siswa dalam pembentukan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan informasi mengenai karakter peduli sosial salah

Pembentukan karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar bisa dibangun melalui berbagai macam cara yaitu pada pembelajaran. Pembentukan karakter peduli sosial melalui mata pembelajaran menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga memiliki budi pekerti yang luhur sehingga keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan mempunyai karakter. Pendidikan karakter telah teridentifikasi menjadi 18 nilai dimana salah satunya terdapat karakter peduli sosial (Fikri, 2018).

Karakter peduli lingkungan berdasarkan pendapat Fathurrahman et al (2022) merupakan perwujudan dari sikap memelihara dan melindungi yang berhubungan dengan lingkungan, mengungkapkan dengan mendorong anak untuk berbuat baik kepada lingkungannya merupakan umpan balik untuk anak dalam bertindak kedepannya. Dalam hal ini tampak bahwasanya karakter peduli lingkungan merupakan indikator yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Selain itu, dengan memberikan edukasi upaya pencegahan kerusakan lingkungan pada anak secara tidak langsung juga telah membentuk kecerdasan naturalis pada anak, anak cinta akan lingkungannya

Fahlevi et al (2020) lingkungan menginginkan karakter yang baik tertanam dalam diri anak-anak. Melalui penguatan karakter lingkungan inilah anak bisa menilai mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, melalui kebiasaan dan penjelasan hal baik dalam bertindak akan mengarahkan pembentukan kedewasaan moral pada anak. Berarti dengan pembiasaan- pembiasaan baik akan merubah pola pikir anak dalam berbuat pada lingkungan, dalam penelitiannya melalui penanaman karakter yang positif dalam diri anak akan mengembangkan karakter peduli lingkungan. Dengan mengenalkan arti pentingnya sikap menjaga lingkungan kepada

anak inilah merupakan nilai dari peduli lingkungan itu sendiri

Karakter kerjasama merupakan *softskill* untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif dalam memecahkan suatu masalah kehidupan pengembangan sikap tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran tari yang pencapaian kompetensinya memerlukan kerja kelompok. Contohnya kompetensi siswa mampu mempergelarkan karya tari, atau kompetensi siswa mampu membuat tari kelompok. Kompetensi tersebut tidak mungkin dicapai sendiri oleh siswa. Namun, perlu aktivitas kerjasama dengan siswa lainnya. Pembelajaran dikatakan ideal apabila dalam proses pembelajaran mampu secara keseluruhan untuk mendorong kreativitas siswa, siswa menjadi aktif, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Haifa et al., 2023).

Pembelajaran menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran adalah peserta didik dan guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Memperkuat pernyataan diatas, pembelajaran secara prosedural, dilihat dari komponen/instrumental inputs adalah proses interaksi/interradiasi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pusat perhatian pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada siswa, akan tetapi siswa, guru, dan lingkungan belajar harus menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Sehingga akan terbentuk suatu interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud di dalam suatu pembelajaran adalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam

ikatan tujuan pendidikan (Mughtar & Suryani, 2019).

Berdasarkan observasi di kelas II SD Negeri 04 Payaraman, ditemukan permasalahan bahwa karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bervariasi, mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap antusias dan responsif terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam diskusi mengenai nilai-nilai kerjasama dan kejujuran. Namun, terdapat juga siswa yang masih perlu peningkatan dalam aspek kedisiplinan, seperti memperhatikan guru saat mengajar dan mengikuti aturan kelas. Hal ini terlihat dari pola perilaku siswa yang cenderung bersemangat dalam kegiatan kelompok, tetapi beberapa masih membutuhkan bimbingan untuk lebih menghargai pendapat teman. Secara keseluruhan, pembelajaran PKn di kelas ini dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai karakter positif, meskipun dibutuhkan upaya tambahan dari guru dalam memberikan penguatan karakter secara konsisten

SD Negeri 04 Payaraman, yang berlokasi di desa Payaraman, dihadapkan dengan dinamika sosial yang kompleks. Situasi ini menciptakan lingkungan yang menuntut perhatian khusus terhadap pembentukan karakter siswa. Tantangan dalam membiasakan siswa pada perilaku yang mencerminkan karakter baik seperti tutur kata yang santun, sikap sopan, dan kemampuan pengembangan diri semakin terlihat. Dalam konteks pendidikan karakter ini, pembiasaan nilai-nilai positif di sekolah saja belum cukup; diperlukan konsistensi dan dukungan berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

Keterbatasan waktu dan interaksi yang terbatas di lingkungan sekolah menjadikan peran guru dan seluruh warga sekolah sangat penting. Guru bukan

hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pengarah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Selain itu, lingkungan sekolah harus dapat memberikan teladan dan mendorong perilaku yang mendukung pembentukan karakter. Dengan menjadikan sekolah sebagai tulang punggung dalam penerapan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh dengan integritas yang kuat dan siap menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks di masa depan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagian besar guru sudah memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa guru yang kurang menekankan pendidikan karakter pada siswa. Kenyataan yang peneliti juga temui di lapangan antara lain masih terdapat siswa yang memiliki perilaku dan karakter yang tidak baik seperti kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan rendahnya ketepatan waktu siswa dalam datang. Selain itu, minat siswa terhadap materi pembelajaran dan kemampuan eksplorasi dalam pembelajaran masih kurang, begitu juga dengan tingkat tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang juga rendah.

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus penelitian ini adalah:

- a. Fokus Penelitian: Penanaman Pendidikan Karakter
- b. Sub Fokus Penelitian: kegiatan pembelajaran pada penanaman karakter di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran PKN kelas II SD Negeri 04 Payaraman?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran PKN dalam penanaman pendidikan karakter kelas II SD Negeri 04 Payaraman?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah bentuk pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran kelas II SD Negeri 04 Payaraman.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter untuk siswa kelas II SD Negeri 04 Payaraman.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis : Tersedianya karakter dalam pembelajaran di sekolah
- b. Secara praktis: Tersedianya kegiatan pembelajaran berbasis penanaman karakter.